

## PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU PAUD BINA TUNAS BANGSA LIDAH WETAN LAKARSANTRI

Wahyu Widayati<sup>1)</sup>, Sri Utami<sup>2)</sup>, Viktor M.K. Tobing<sup>3)</sup>, Muhajir<sup>4)</sup>.

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr. Soetomo

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr. Soetomo

<sup>3</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo

email<sup>1)</sup>: [wahyu.widayati@unitomo.ac.id](mailto:wahyu.widayati@unitomo.ac.id), [sri.utami.mpd@unitomo.ac.id](mailto:sri.utami.mpd@unitomo.ac.id)\*

### Abstract

*The concept of merdeka belajar is learning that is self-regulated by students. Learners determine the goals, methods, and assessment of their learning, from the teacher's point of view. Independent learning means learning that involves students in setting goals, giving choices of ways, and reflecting on the learning process. Educators have the freedom to create, choose, and modify teaching modules according to the context, characteristics, and needs of students. Teaching tools can be directly used by educators to teach or as a reference or inspiration in designing learning. The problem with the partners is that the Bina Tunas Bangsa Bangsa Lidah Wetan PAUD teachers, Lakarsantri do not understand the independent learning curriculum concept, and teachers are not able to create, modify, and develop teaching modules. The team provides training on making teaching modules, modifying and developing them. This PKM activity aims to equip Bina Tunas Bangsa PAUD teachers to be able to create teaching modules, modify them, and develop them in accordance with the objectives of strengthening PPP. The most appropriate form of activity to equip these teachers is training and mentoring. Training activities are carried out systematically, from theoretical to practical activities, namely by using the lecture method, question and answer, FGD, brainstorming, WAG. The training participants were the teachers of PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan, Lakarsantri. As a result of this PKM activity, teachers can create, modify, and develop independent learning curriculum teaching modules.*

**Keywords:** Curriculum, merdeka belajar, teaching modules

### Abstrak

*Merdeka belajar adalah konsep belajar yang dikelola dan dilakukan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik yang membuat suatu konsep penilaian belajarnya, dari sudut pandang pengajar. Merdeka belajar berarti melibatkan murid dalam menentukan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar. Guru sebagai pendidik memiliki keleluasaan untuk memodifikasi modul ajar. Hal ini disesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Permasalahan mitra yaitu guru PAUD bIna Tunas Bangsa Lidah Wetan, Lakarsantri belum memahami konsep kurikulum metrdeka belajar, dan guru belum mam;pu membuat, memodifikasi, dan mengembangkan modul ajar. Tim memberikan pelatihan pembuatan modul ajar, memodifikasi dan mengembangkannya. Kegiatan PKM ini bertujuan membekali guru PAUD Bina Tunas Bangsa untuk bisa membuat modul ajar, memodifikasi, dan mengembangkan sesuai dengan tujuan penguatan PPP. Bentuk kegiatan yang paling sesuai untuk membekali guru-guru tersebut adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoritis, huingga praktis, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, FGD, brainstorming, WAG. Peserta pelatihan adalah guru-guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan, Lakarsantri. Hasil kegiatan*

*PKM ini guru bisa membuat, memodifikasi, dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka belajar.*

**Kata kunci :** Kurikulum, merdeka belajar, modul ajar

## 1. PENDAHULUAN

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya [1]. Kurikulum Merdeka menjadi suatu dasar kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler beragam. Kurikulum dengan konten lebih optimal supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan memilih perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka belajar merupakan pengejawantahan dari proses belajar yang dikelola oleh peserta didik secara mandiri. Peserta didik melakukan pengelolaan terkait tujuan, cara, dan penilaian berdasarkan sudut pandang pengajar. Merdeka belajar berarti melibatkan murid dalam penentuan tujuan, cara, dan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Perangkat ajar yang digunakan meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Kreatifitas guru diperlukan dalam mengurangi kesulitan belajar dan keterbatasan peserta didik agar bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh para peserta didik [2].

Modul ajar sebagai bagian dari dokumen yang mengesensikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran [3]. Selain itu, asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik diberikan keleluasaan dalam kegiatan modifikasi modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran [4]. Pendidik menggunakan

beragam perangkat ajar dari berbagai jenis sumber. Dalam hal ini, kemampuan literasi sangat dibutuhkan oleh pendidik. Literasi merupakan salah satu hal yang menjadi target perbaikan pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan tulis masyarakat [5]. Kemampuan perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar dan merancang pembelajaran [6].

Berkaitan dengan membuat, memilih, mengembangkan, dan memodifikasi modul ajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, (1) penataran yang dilakukan oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar adalah menyusun dan memodifikasi modul ajar yang belum dilaksanakan secara menyeluruh yaitu hanya sekolah-sekolah yang sudah siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar mengisi formulir yang disediakan oleh pemerintah kemudian sekolah tersebut akan diberikan penataran, (2) sekolah yang sudah mendaftar (sekolah penggerak) mengajukan satu orang guru dan kepala sekolah untuk diberikan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar dan penyusunan dan memodifikasi modul ajar, (3) guru yang sudah diberikan pelatihan kurikulum merdeka dan pembuatan modul ajar oleh pemerintah belum tentu bisa memahami secara menyeluruh dan rinci mengenai kurikulum merdeka belajar dan pembuatan modul ajar karena waktunya terbatas, (4) adanya himbuan dari pemerintah kepada sekolah-sekolah yang belum diberikan pelatihan segera menyiapkan diri untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar dan menggunakan modul ajar sehingga perlu pelatihan dan pendampingan dari pihak-pihak di luar pemerintah, (5) masih banyak PAUD yang menggunakan kurikulum 2013, sehingga perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan mengenai kurikulum merdeka dan modul ajar, (6) PAUD yang akan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan pembuatan modul ajar pun diperlukan sumber daya manusia yang sesuai dan memadai dari segi akademik.

Mitra dalam melaksanakan PKM adalah PAUD Bina Tunas Bangsa, yang berlokasi di Desa Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, kota Surabaya. PAUD Bina Tunas Bangsa mempunyai siswa keseluruhan berjumlah 70 siswa. Pelatihan dan pendampingan mengenai kurikulum merdeka dan pengembangan modul ajar belum pernah dilakukan secara detail. Sentuhan dari dinas Pendidikan belum maksimal, khususnya dalam pemahaman konsep merdeka belajar, pengembangan dan melakukan perubahan pada modul ajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik kebutuhan siswa.

#### 1. Kondisi existing

PAUD Bina Tunas Bangsa yang beralamat di Desa Lidah Wetan berdiri sejak tahun 2010 berakreditasi B. Dengan kondisi akreditasi B ini merupakan potensi yang dapat ditingkatkan melalui pendampingan.

#### 2. Produksi

Guru-guru PAUD Bina Tunas Bangsa dalam pembuatan modul ajar sudah bisa dengan kurikulum 13 tetapi untuk kurikulum merdeka belum menguasai dan belum bisa memodifikasi. Dengan kondisi ini maka sangat diperlukan pelatihan dan pendampingan mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dan pembuatan serta melakukan perubahan pada modul ajar sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa

#### 3. Produk

Berkaitan dengan produk, pemerintah sudah menyediakan modul ajar dasar tetapi belum dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan bisa memodifikasi modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, sehingga sangat penting dilakukan pelatihan mengenai cara memodifikasi modul ajar kurikulum merdeka belajar.

#### 4. SDM

Kualifikasi dan jumlah guru 8 orang dan telah tamat S1, sesuai dengan jurusan PAUD 4 orang, tidak sesuai 4 Orang. Pelatihan dan training mengenai pengembangan modul ajar belum dilakukan secara jelas. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pelatihan pembuatan

modul ajar sesuai dengan aturan kurikulum merdeka belajar. Modul ajar yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah memaparkan berbagai ragam permasalahan. Permasalahan tersebut menjadi prioritas masalah yang dialami oleh mitra.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri, Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Para pendidik belum memahami konsep merdeka belajar, modul ajar kurikulum merdeka PAUD;
2. Belum mampu memilih modul ajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidik;
3. Belum mampu memodifikasi modul ajar kurikulum merdeka belajar;
4. Belum mampu mengembangkan modul ajar yang menggambarkan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

Dengan mempertimbangkan segala permasalahan pada mitra dan bidang kepakaran tim pengusul, maka solusi yang ditawarkan adalah seperti berikut ini:

1. Memberikan penjelasan mengenai konsep merdeka belajar, modul ajar kurikulum merdeka belajar pada guru-guru PAUD Bina Tunas Bangsa;
2. Memberi pelatihan bagaimana memilih modul ajar yang sesuai dengan konteks dan karakteristik kebutuhan pendidik;
3. Memberikan pelatihan bagaimana memodifikasi modul ajar kurikulum merdeka belajar
4. Memberikan pelatihan cara mengembangkan modul ajar yang menjelaskan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada

tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan adalah bagian dari tata cara dan strategi. Selain itu, langkah-langkah untuk mencapai target luaran yang sekaligus mengesensikan upaya pengejawantahan solusi terhadap permasalahan prioritas dan dialami oleh PAUD Bina Tunas Bangsa.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam menyelesaikan solusi yang ditawarkan oleh tim peneliti. Hal ini bertujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri, Surabaya adalah:

1. Survey dan wawancara ke PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri, Surabaya untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka belajar dan modul ajar kurikulum merdeka belajar untuk PAUD.
2. Desain materi mengenai konsep kurikulum merdeka belajar dan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar untuk PAUD.
3. Implementasi pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar.
4. Mengevaluasi hasil implementasi, dilanjutkan dengan revisi jika diperlukan.

Sedangkan tahapan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Presentasi dengan metode lecturer terkait konsep merdeka belajar dan kurikulum merdeka belajar merdeka dan modul ajar
2. serta relevansinya dengan orientasi pendidikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan tiga kali yaitu pada hari Sabtu, tanggal 24 September, 1, 8, 14 Oktober 2022. Acara PKM ini dibuka oleh Kepala Sekolah PAUD Bina Tunas Bangsa. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh guru.

Realisasi kegiatan berjalan lancar dan dilaksanakan oleh peserta dengan serius dan antusias. Berikut adalah uraian terkait hasil setiap tahapan kegiatan PKM: Tahap Pertama.

Tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 September 2022. Tahap ini menjadi

bagian dari pembukaan kegiatan PKM yang dihadiri oleh Dekan FKIP Universitas Dr. Soetomo, Kepala Sekolah PAUD Bina Tunas Bangsa. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 – 11.00 WIB.

Pelaksanaan berlangsung dari pukul 09.00 – 11.00 WIB dengan materi yang disajikan yaitu: konsep kurikulum merdeka belajar dan analisis materi. Pada sesi pertama penyaji menyampaikan tentang garis besar kurikulum merdeka beserta kegiatan elemen dan subelemennya. Selanjutnya, penyaji menyampaikan tentang karakteristik apa saja yang harus ada pada modul yaitu *self instruction, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly*.

Pelaksanaan tahap pertama ini setiap peserta mulai menyiapkan bahan dan materi untuk pembuatan modul, dan membuat modul secara tatap muka juga dengan berdiskusi di Whatsapp Group jika mengalami kesulitan.

Tahap kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 secara luring, kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 – 11.00 WIB dengan materi peta modul. Selain itu, desain modul yang mencakup kegiatan menyusun peta modul berdasarkan diagram pencapaian kompetensi yang termuat dalam kurikulum, mendesain modul dengan memperhatikan moda pembelajaran, media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan standart penilaian serta perangkatnya. Kegiatan PKM pada tahap kedua secara asynchronous berlangsung dari pukul 11.00 – 16.00 WIB, masing-masing peserta tetap melanjutkan pembuatan modul sesuai materi yang telah diberikan, tim memantau dan mendampingi peserta melalui Whatsapp Group. Selanjutnya, masing-masing peserta telah melakukan analisis materi. Secara garis besar peserta telah membuat peta modul dan mendesain modul dengan membuat storyboard.

Tahap ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022. Pada tahap ketiga ini kegiatan berlangsung secara synchronous dan asynchronous. Secara synchronous kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 – 14.00 WIB dengan materi menyusun kerangka dan implementasi karakteristik modul. Penyaji menyampaikan tentang bagaimana menyusun kerangka modul yang mencakup halaman

sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, proyek penguatan profil pancasila, pembelajaran, evaluasi dan penutup. Pendahuluan pada kerangka modul terdiri dari capaian pembelajaran dalam elemen tujuan pembelajaran,, meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan steam. deskripsi, waktu, moda pembelajaran, standart penilaian.

Penyaji menyajikan materi selanjutnya terkait implementasi karakteristik modul harus dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah dibuat dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan PKM pada sesi ketiga secara *asynchronous* berlangsung dari pukul 14.00 – 16.00 WIB, peserta melanjutkan pembuatan modul dengan pemantauan dan bimbingan oleh tim melalui Whatsapp Group,

Tahap keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Oktober 2022 secara offline bertempat di PAUD Bina Tunas Bangsa. Tahap keempat ini merupakan penutupan. Sesi ini dilakukan dengan pemaparan hasil produk yang dibuat peserta kegiatan pelatihan yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Produk yang dihasilkan berupa modul ajar dari masing-masing peserta. Dari pemaparan modul ajar yang sudah dibuat peserta terlihat bahwa modul yang dibuat peserta sudah memenuhi semua komponen modul ajar. Sisi yang berbeda terletak pada desain modul. Hal ini dikarenakan bergantung pada kreativitas dari peserta tersebut. Untuk melihat ketercapaian sasaran kegiatan PKM, peserta wajib mengisi angket respons peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan modul sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan rata-rata persentase sebesar 81,32%. Persentase terbesar terdapat pada pernyataan “Saya akan membuat modul saya sendiri” yaitu sebesar 87,1%, ini berarti peserta didik sudah memiliki keinginan yang besar untuk membuat modul ajar secara berkelanjutan. Sedangkan, persentase terkecil terdapat pada pernyataan “Modul dapat mempermudah peserta didik untuk belajar di

mana saja dan kapan saja” serta pada pernyataan “Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat modul ajar” yaitu sebesar 72,8%, meskipun tergolong persentase terkecil namun masih dikategorikan baik, artinya pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap pendidik dalam membekali dan membimbing pendidik membuat modul ajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru-guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri, Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, modul ajar kurikulum merdeka bagi guru-guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri, Surabaya telah memenuhi syarat modul ajar yang baik ditinjau dari identitas, syarat teknis, kebahasaan, isi/konsep dan sikap ilmiah yang dilatihkan. Dan yang terakhir, guru peserta pelatihan memberikan respons yang baik terhadap pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka

#### 5. REFERENSI

- [1] Kemendikbud. 2019. Surat Edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (online) <https://www.dapodik.co.id> Accessed on 10th Juni 2022
- [2] Putra, Ida Bagus Ardhi. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Negeri 3 Tegallingsah. Jurnal Aptekmas, 5(2), 10-15.
- [3] Kemendikbud. 2022. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri PAUD. Jakarta: Kemendikbud
- [4] [Kemendikbud. 2022. Buku Panduan Guru Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD. Jakarta: Kemendikbud

- [5] Nurfaizah, dkk. (2022). Pelatihan Menulis Sebagai Upaya Meningkatkan Tingkat Literasi Masyarakat. Jurnal Aptekmas, 5(1), 93-96.
- [6] Rahayu, dkk. (2022). Pelatihan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era New

Normal Bagi Guru-Guru SD 020 Rambah Hilir. Jurnal Aptekmas, 5(1), 162-167.